BAB IV

KESIMPULAN

Tari Buncis ditata oleh Mad Karta sekitar awal abad XX. Tari ini merupakan tari tradisi yang berkembang di kalangan pedesaan. Karena di lingkungannya berperan maka suatu saat ia berfungsi sebagai sarana untuk upacara dan seni tontonan sakuler atau bersifat hiburan biasa.

Penyajiannya dapat digolongkan ke dalam kesenian rakyat jenis Jathilan. Rangkaian penampilannya meliputi tahap awal, tahap inti, tahap akhir sebagai penutup dimana adegan tersebut menunjukkan beberapa orang penari mengalami trance. Keadaan ini bisa datang dari diri penari dan pawang. Pawang bertanggung jawab penuh atas keadaan penari waktu mengalami trance. Pola lantai komposisi tarinya garis lurus dan lingkaran, gerak yang ada merupakan kombinasi gerak yang sederhana dari anggota badan, kaki serta kepala. Di samping penari menggerakkan kombinasi gerak tersebut, mereka juga harus mempelajari gerak dan tehniknya dengan baik sehingga tujuan komposisi tarinya tercapai. Pertunjukan tari ini pada waktu siang hingga sore hari untuk keperluan upacara, sedang untuk keperluan lainnya tari ini dipertunjukan sesuai kebutuhan pihak penyelenggara.

Tari Buncis diharapkan agar dapat diwariskan untuk generasi berikut, maka di sini perlu peran aktif beberapa pihak. Campur tangan dan dorongan serta fasilitas dari pemerintah sangat membantu terutama perhatian dan bimbingan kepada senimannya. Usaha melestarikan tari Buncis yakni dengan diikut sertakannya pada festival kesenian rakyat se kabupaten Banyumas pada 6 Desember 1983 di bangsal karisidenan Banyumas.

Dari penelitian, penggalian, pelestarian terhadap tari Buncis akan semakin lengkap. Hal ini diharapkan dapat mendudukkan tari Buncis dalam kehidupan masyarakat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BIBLIOGRAFI

Dahler, Franz; Yulius Chandra. Asal dan Tujuan Manusia. Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1976.

Ellfeldt, Lois. A Primer for Choreographers. California : Laguna Beach 1967. (diterjemahkan) Sal Murgiyanto. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977.

Parini, Yulianti. Sejarah Tari Umum. Jakarta : Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta, 1975.

Poerwodarminto. Baoesastro Jawi. Tokyo : 24 Febuari 1937.

Sedyawati, Edy. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.

Sewindu LPKJ. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1978.

Soedarsono, (editor). Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

Suparno. Naskah Kerawitan Banyumas. Semarang : Kanwil Dep P dan K Propinsi Jawa Tengah, Proyek Pusat Pengembangan Kesenian Jawa Tengah, 1 Desember 1975.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta